



## **DAMPAK PENGEMBANGAN PARIWISATA TERHADAP KONDISI EKONOMI DAN SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT LOKAL DI KAWASAN PARIWISATA SANUR**

**I Kadek Krisna Surya Dinata<sup>1</sup>, I Wayan Mertha<sup>2</sup>, I Gede Made Sukariyanto<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Destinasi Pariwisata, Politeknik Pariwisata Bali,  
Indonesia Jalan Dharnawangsa, Benoa, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten  
Badung, Bali

\*<sup>1</sup>e-mail: krisnasurya434@gmail.com, <sup>2</sup>iwayanmertha@gmail.com,

<sup>3</sup>made.sukariyanto@gmail.com

\*Corresponding author

Received: Juli, 2024

Accepted: September, 2024

Published: September, 2024

### ***Abstract***

*Sanur Tourism Area has experienced rapid development and has become an icon of tourism in Bali over the past 80 years. Strategic issues related to the development of Sanur's tourism area concern economic and socio-cultural aspects. This research aims to identify the strongest impacts felt by the local community in the Sanur Tourism Area in the economic and socio-cultural dimensions. A quantitative approach was used, employing descriptive analysis. The sample was drawn through proportional purposive sampling with a total of 98 respondents. Data were collected through surveys using questionnaires, interviews, and documentation. The research findings indicate that the strongest positive economic impact perceived by the local community is an increase in job opportunities, while the most significant socio-cultural impact is an improvement in communication skills and foreign language proficiency. The community also experiences a high level of dependence on the tourism sector, and socially, there is a notable shift in lifestyle and consumption patterns toward imported products.*

**Keywords:** *Tourism Development, Economic Impact, Socio-Cultural Impact, Sanur*

### Abstrak

Kawasan Pariwisata Sanur berkembang sangat pesat dan telah menjadi ikon pariwisata Bali sejak 80 tahun terakhir. Isu strategis dalam pengembangankawasan pariwisata sanur menyangkut aspek ekonomi dan sosial budaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak terkuat yang dirasakan oleh masyarakat lokal di Kawasan Pariwisata Sanur pada bidang ekonomi dan sosial budaya. Pendekatan kuantitatif digunakan pada penelitian ini dengan analisis secara deskriptif. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *proporsional purposive sampling* dengan jumlah sampel 98 responden. Data dikumpulkan melalui survei menggunakan kuesioner dan wawancara serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan dampak positif ekonomi terkuat yang dirasakan masyarakat lokal adalah peningkatan kesempatan kerja bagi masyarakat, sementara dampak positif sosial budaya terkuat yang dirasakan masyarakat lokal adalah peningkatan kemampuan berkomunikasi dan berbahasa asing. Masyarakat merasakan tingkat ketergantungan mereka pada sektor pariwisata tinggi, sementara itu secara sosial budaya dampak lain yang cukup kuat dirasakan adalah perubahan gaya hidup dan pola konsumsi masyarakat yang cenderung menggunakan produk impor.

**Kata Kunci:** Pengembangan Pariwisata, Dampak Ekonomi, Dampak Sosial Budaya, Sanur

### 1. PENDAHULUAN

Sektor pariwisata sangat potensial untuk dikembangkan menjadi salah satu sumber pendapatan asli daerah. Program pengembangan dan pendayagunaan sumber daya pariwisata memberikan pengaruh pada sektor ekonomi dan sosial budaya di daerah tujuan wisata seperti terjadinya perubahan dalam mata pencaharian masyarakat lokal (Nurhajati, dkk.,2018). Hal ini sejalan dengan Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 yang menegaskan penyelenggaraan kepariwisataan ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional guna mewujudkan kesejahteraan masyarakat, mendorong pembangunan daerah, serta memperkenalkan dan mendayagunakan objek dan daya tarik wisata di Indonesia.

Perkembangan pariwisata di Bali sangat pesat, sehingga menjadi salah satu destinasi wisata terkenal di dunia dengan daya tarik budaya, alam, dan keramahan penduduknya. Kehadiran berbagai atraksi wisata, *resort* mewah, serta infrastruktur pariwisata yang berkembang menjadi faktor utama dalam pertumbuhan sektor pariwisata di Pulau Bali. Perkembangan industri pariwisata Bali selain memberikan dampak positif bagi ekonomi masyarakat juga memberi dampak negatif terhadap seni budaya masyarakat (Kartika, T., 2017).

Perencanaan pengembangan pariwisata harus dilakukan dengan cermat agar memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan budaya bagi masyarakat setempat. Berdasarkan Undang-undang RI No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, bahwa kewenangan dan otorisasi diberikan kepada pemerintah daerah untuk secara mandiri mengembangkan, mengatur, dan mengelola wilayah darat dan laut mereka. Tujuan dari kebijakan ini adalah untuk mencapai kesejahteraan masyarakat dengan lebih cepat dan mengoptimalkan sumber daya yang ada di setiap daerah. Akibatnya, banyak daerah berlomba-lomba meningkatkan sektor pariwisata dan giat melakukan *city branding* untuk menarik wisatawan. (Sudiarta, 2021).

Dalam kaitannya dengan pengembangan sektor pariwisata, Kawasan Pariwisata Sanur menjadi salah satu kawasan pariwisata tertua di Bali yang hingga saat ini perkembangannya sangat pesat. Sanur telah menjadi ikon pariwisata Bali yang terkenal selama 80 tahun terakhir (Widiyani, 2017). Pengembangan pariwisata di Sanur terus mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari ditetapkannya Sanur sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN). Kehadiran KSPN pada tahun 2011 merupakan kebijaksanaan pemerintah pusat yang berkaitan dengan regulasi pengembangan maupun penataan wisata di seluruh tanah air (Darmana & Suarsana, 2016). Tujuan KSPN adalah untuk meningkatkan infrastruktur pariwisata, layanan, dan fasilitas di kawasan Sanur agar lebih menarik bagi wisatawan nusantara dan mancanegara.

Pada 1 November 2022, Pemerintah Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2022 tentang Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Sanur di Kota Denpasar, Provinsi Bali. Pembangunan dan pengelolaan KEK Sanur diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar, terutama dalam sektor ekonomi. Pengembangan KEK Sanur juga dianggap sebagai langkah strategis dalam menciptakan nilai tambah bagi Indonesia, dengan potensi menjadi pusat layanan kesehatan kelas dunia dan memperkuat daya tarik pariwisata melalui konsep *Medical & Wellness Tourism* (Hakim, 2023).

Pariwisata yang berkembang pesat di era globalisasi membawa perubahan signifikan pada aspek sosial budaya masyarakat. Dampak pariwisata terhadap sosial budaya dapat terjadi dikarenakan tiga hal yakni: Wisatawan, tuan rumah/host atau Masyarakat setempat, dan hubungan wisatawan dan masyarakat (*tourist-host interrelationship*) (Ismayanti, 2021). Dampak sosial budaya dari perkembangan pariwisata bersifat positif yang akan memberikan keuntungan dan bersifat negatif yang akan memberikan kerugian. Keuntungan yang diberikan seperti Pengetahuan dan wawasan masyarakat setempat meningkat, Masyarakat semakin sadar akan kekayaan budayanya, Status sosial masyarakat meningkat, Kebudayaan setempat menjadi berkembang, Upaya konservasi dan preservasi budaya, Revitalisasi cinderamata dan kerajinan lokal, Menghidupkan kembali pertunjukan seni dan ritual yang hampir punah, Pengenalan nilai dan praktek baru, Pariwisata merupakan dorongan kuat untuk menciptakan perdamaian dan saling memahami melalui interaksi lintas budaya, Pemberdayaan wanita dalam industri Pariwisata, Citra masyarakat semakin terkenal, dan Kemampuan berbahasa menjadi lebih baik.

Kerugian yang terjadi dapat berupa penurunan harga diri masyarakat dan komersialisasi budaya, resiko menurunnya moral bangsa, Wisata seks, Penyebaran penyakit, Kriminalitas meningkat, Komodifikasi praktek dan kebiasaan tradisional menjadi pertunjukkan yang ramah wisatawan, Kebudayaan setempat menjadi seni sampah (*junk art*), efek demonstrasi yang bersifat negatif, Erosi bahasa lokal, Pola konsumsi baru yang terkadang banyak menggunakan produk-produk import, Tekanan terhadap perubahan nilai sosial, cara berpakaian, adat-istiadat dan norma tradisional, Pembeneran moral negatif ketika hal tersebut menjadi moral positif di budaya lain. Kebiasaan dan gaya hidup masyarakat pun berubah dalam waktu singkat menuju kehidupan yang lebih mewah dan cenderung berlebihan, yang pada akhirnya menimbulkan pola hidup konsumtif. Mulia (2021) menyatakan bahwa pariwisata memberikan pengaruh terhadap kehidupan sosial budaya yang tanpa disadari telah mengubah gaya hidup dan cara pandang masyarakat lokal.

Di satu sisi, terdapat aktivitas yang melibatkan kegiatan seksual dan obat-obatan terlarang di Sanur yang sangat bertentangan dengan pariwisata di Bali. Berdasarkan laporan oleh laman *website* *Republika News* (Rostanti, Qommaria, 2023) dan *Bali Express* (Paramasutha, 2024) yaitu maraknya pekerja seks komersial (PSK) di daerah

Danau Tempe, Sanur dan perdagangan obat-obatan terlarang untuk memenuhi kebutuhan gaya hidup. Pada aspek ekonomi, pengembangan pariwisata yang sangat pesat menimbulkan ketergantungan berlebihan pada pariwisata dapat berdampak buruk bagi masyarakat lokal, seperti adanya pemutusan hubungan kerja (PHK) saat krisis seperti pandemi sehingga mengakibatkan penurunan pendapatan masyarakat (CNN Indonesia, 2022).

Berdasarkan fenomena - fenomena di atas dapat dilihat bahwa Sanur mengalami perkembangan pariwisata yang begitu pesat, namun pesatnya perkembangan tersebut diikuti dengan timbulnya dampak baik positif maupun negatif. Maka, penelitian ini mengkaji dan membahas mengenai dampak pengembangan pariwisata terhadap kondisi ekonomi dan sosial budaya masyarakat lokal di Kawasan Pariwisata Sanur untuk memberikan pemahaman yang mendalam dan kompleks.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif bertujuan untuk mengetahui dampak pengembangan pariwisata terhadap kondisi ekonomi dan sosial budaya masyarakat lokal di Kawasan Pariwisata Sanur. Lokasi penelitian yaitu Desa Sanur Kauh, Desa Sanur Kaja, dan Kelurahan Sanur.

Sampel dikumpulkan menggunakan *proporsional purposive sampling* dengan kriteria inklusi yaitu masyarakat lokal yang telah tinggal minimal lima tahun di lokasi penelitian, kepala keluarga atau salah satu anggota keluarga dengan usia minimal 18 tahun, masyarakat yang terlibat langsung atau tidak langsung dalam kegiatan pariwisata dan memahami pariwisata yang berkembang di kawasan pariwisata Sanur. Besar sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 98 responden, menggunakan metode Yamane (1973). Kemudian dilakukan *proporsional sampling* untuk mengambil wakil-wakil dari masing-masing populasi pada wilayah terpilih disesuaikan dengan jumlah kepala keluarga dari masing-masing kelompok sesuai dengan **Tabel 1**.

Tabel 1. Pembagian Jumlah Responden

Nama Wilayah	Jumlah KK	Jumlah Responden (orang)
Sanur Kauh	2.078	37
Sanur Kaja	1.659	29
Kelurahan Sanur	1.850	32
<b>Total</b>	5.587	98

Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner yang terdiri dari 19 pernyataan. Dilakukan uji validitas dan reliabilitas sebelum kuesioner disebarkan ke responden. Selain itu, wawancara dilakukan untuk menemukan permasalahan dari responden secara mendalam. Variabel penelitian ini adalah dampak positif dan dampak negatif terhadap ekonomi, dampak positif dan dampak negatif terhadap sosial budaya dari pengembangan pariwisata di Kawasan Sanur. Data yang terkumpul akan dianalisis secara deskriptif.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Hasil Penelitian

#### 3.1.1 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan bertujuan untuk menguji kelayakan instrumen penelitian. Pengujian dilakukan menggunakan program aplikasi SPSS 20. Hasil uji validitas terhadap 19 indikator dampak ekonomi dan sosial budaya

pengembangan pariwisata yang dilakukan pada 30 responden memiliki hasil yang valid. Uji validitas dikatakan valid jika memiliki nilai koefisien korelasi atau r-tabel > 0,361 dan semua responden memiliki nilai r-hitung > 0,361. Pengujian reliabilitas

pada instrumen digunakan dengan nilai Cronbach Alpha. Instrumen dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha > 0,6 (Sugiyono, 2013). Hasil uji reliabilitas terhadap 30 responden menunjukkan nilai Cronbach alpha > 0,6 sehingga instrumen penelitian dikatakan reliabel

### 3.1.2 Profil Responden

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner terhadap 98 responden dapat diketahui bahwa responden merupakan masyarakat lokal dengan rentang usia terbanyak yaitu 42-49 tahun memiliki persentase sebesar 31,6%. Mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki (64,3%) dan mayoritas berstatus sebagai kepala keluarga dengan jumlah 52 orang (52,7%). Sebagian besar responden bermata pencaharian sebagai wiraswasta (42,3%), mayoritas lulusan SMA/SMK (50%), dengan rata-rata penghasilan perbulan sebesar Rp 3.000.000 - Rp 5.000.000 (50%).

### 3.1.3 Dampak Positif Pengembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Lokal di Kawasan Pariwisata Sanur

Hasil terkait dengan dampak positif pengembangan pariwisata terhadap ekonomi ditunjukkan pada **Tabel 2**. Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 4 indikator tentang dampak positif pengembangan pariwisata terhadap ekonomi memperoleh nilai rata-rata 4,41.

### 3.1.4 Dampak Negatif Pengembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Lokal di Kawasan Pariwisata Sanur

Hasil terkait dengan dampak negatif pengembangan pariwisata terhadap ekonomi ditunjukkan pada **Tabel 3**. Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 5 indikator tentang dampak negatif pengembangan pariwisata terhadap ekonomi memperoleh nilai rata-rata 2,95.

### 3.1.5 Dampak Positif Pengembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Lokal di Kawasan Pariwisata Sanur

Hasil terkait dengan dampak positif pengembangan pariwisata terhadap sosial budaya ditunjukkan pada **Tabel 4**. Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 5 indikator tentang dampak positif pengembangan pariwisata terhadap sosial budaya memperoleh nilai rata-rata 4,43.

### 3.1.6 Dampak Negatif Pengembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Lokal di Kawasan Pariwisata Sanur

Hasil terkait dengan dampak negatif pengembangan pariwisata terhadap sosial budaya ditunjukkan pada **Tabel 5**. Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 5 indikator tentang dampak negatif pengembangan pariwisata terhadap sosial budaya memperoleh nilai rata-rata 2,38.

Tabel 2. Dampak Positif Terhadap Ekonomi

Indikator	Pernyataan					X
	STS	TS	RG	S	SS	
Pengembangan pariwisata di Kawasan Sanur dapat meningkatkan pendapatan masyarakat lokal	0	0	3	45	50	4,48
Pengembangan pariwisata di Kawasan Sanur dapat menambah kesempatan kerja bagi masyarakat lokal	0	0	2	38	58	4,55

Dengan adanya pengembangan pariwisata di Kawasan Sanur masyarakat merasakan keuntungan dari aset-aset yang dimiliki seperti tanah, usaha, rumah makan, dll.	0	0	8	58	32	4,20
Dengan adanya pengembangan pariwisata di Kawasan Sanur masyarakat mendapatkan	0	0	4	46	48	4,41

manfaat dari pembangunan dan perbaikan fasilitas umum seperti jalan, pelabuhan, dll.						
<b>Rata-rata</b>						4,41

Tabel 3. Dampak Negatif Terhadap Ekonomi

Indikator	Pernyataan					X
	STS	TS	RG	S	SS	
Dengan adanya pengembangan pariwisata di Kawasan Sanur mengakibatkan terjadinya ketimpangan pendapatan diantara kelompok masyarakat.	18	40	20	17	3	2,44
Dengan adanya pengembangan pariwisata di Kawasan Sanur mengakibatkan hilangnya kontrol masyarakat lokal terhadap sumber daya ekonomi, seperti masyarakat luar yang lebih mendominasi aktivitas ekonomi di Sanur.	22	46	15	13	2	2,26
Dengan adanya pengembangan pariwisata di Kawasan Sanur mengakibatkan tingkat ketergantungan masyarakat terlalu besar terhadap pariwisata.	0	2	7	55	34	4,20
Adanya pengembangan pariwisata di Kawasan Sanur dapat meningkatkan kecenderungan untuk mengimpor bahan-bahan yang diperlukan dalam pariwisata sehingga produk lokal cenderung dikesampingkan.	4	12	25	46	11	3,53
Secara umum masyarakat Sanur merasakan turunnya daya beli sebagai akibat dari naiknya harga-harga barang karena meningkatnya pariwisata.	20	45	13	17	3	2,34
<b>Rata-rata</b>						2,95

Tabel 4. Dampak Positif Terhadap Sosial Budaya

Indikator	Pernyataan					X
	STS	TS	RG	S	SS	
Dengan adanya pengembangan pariwisata di Kawasan Sanur meningkatkan taraf pendidikan masyarakat lokal.	0	0	5	49	44	4,37
Adanya pengembangan pariwisata di Kawasan Sanur mengakibatkan masyarakat Sanur lebih peduli terhadap keamanan di lingkungan/wilayahnya.	0	0	1	44	53	4,50

Dengan adanya pengembangan pariwisata di Kawasan Sanur cenderung meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap produk lokal berupa pembuatan cinderamata dan produk kerajinan.	0	2	4	60	32	4,20
Kemampuan berkomunikasi ( <i>communication skill</i> ) dan berbahasa asing masyarakat lokal mengalami peningkatan karena berkembangnya pariwisata di Sanur.	0	0	1	35	62	4,60
Dengan adanya pengembangan pariwisata di Kawasan Sanur dapat meningkatkan upaya konservasi dan preservasi budaya oleh masyarakat lokal.	0	1	0	48	49	4,48
(Contoh: Sanur Festival dan Perlombaan layang-layang sebagai upaya pelestarian budaya lokal)						
Rata-rata						4,43

Tabel 6. Dampak Negatif Terhadap Sosial Budaya

Indikator	Pernyataan					X
	STS	TS	RG	S	SS	
Adanya pengembangan pariwisata di Kawasan Sanur mengakibatkan perubahan gaya hidup dan pola konsumsi baru masyarakat yang cenderung lebih banyak menggunakan produk impor.	2	8	12	50	26	3,86
Adanya pengembangan pariwisata di Kawasan Sanur mengakibatkan peningkatan aktivitas yang melibatkan kegiatan seksual atau narkoba.	29	55	9	4	1	1,96
Dengan adanya pengembangan pariwisata di Kawasan Sanur terjadi peningkatan risiko menurunnya nilai-nilai moral yang dipegang oleh masyarakat lokal dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. (Contoh: norma-norma, prinsip-prinsip, dan etika)	31	51	6	8	2	1,97
Dengan adanya pengembangan pariwisata di Kawasan Sanur terjadi peningkatan angka kriminalitas.	26	49	10	10	3	2,12
Dengan kemudahan mendapat uang dari kegiatan pariwisata, mengakibatkan penurunan minat masyarakat lokal (generasi muda) dalam mengembangkan keahlian dan pendidikan mereka.	26	56	10	3	3	2,0
Rata-rata						2,38

### 3.2 Pembahasan

#### 3.2.1 Dampak Positif Pengembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Lokal di Kawasan Pariwisata Sanur

Dampak positif pengembangan pariwisata terhadap perekonomian di kawasan pariwisata Sanur diindikasikan oleh 4 indikator. Indikator pertama yaitu pengembangan pariwisata di kawasan Sanur dapat meningkatkan pendapatan masyarakat lokal. Berdasarkan hasil survei, responden rata-rata sangat setuju (rata-rata = 4,48) bahwa pariwisata dapat meningkatkan perekonomian. Peningkatan pendapatan terjadi pada



berbagai bidang mata pencaharian masyarakat seperti pedagang, pekerja jasa pariwisata, dan sebagainya. Perkembangan pariwisata di kawasan Sanur banyak memberikan peluang baru kepada masyarakat untuk mendapatkan penghasilan tambahan diluar dari pekerjaan utama mereka dengan membuka suatu usaha dan bisnis dibidang pariwisata. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan salah satu responden bahwa dengan adanya kawasan pariwisata responden dapat memiliki pekerjaan tambahan sehingga dapat meningkatkan pendapatan mereka.

Indikator berikutnya yaitu pengembangan pariwisata di kawasan Sanur dapat menambah kesempatan kerja bagi masyarakat lokal. Mayoritas responden menyatakan setuju terhadap indikator ini (rata-rata = 4,55). Pengembangan pariwisata di kawasan sanur memberikan kesempatan yang luas bagi timbulnya lapangan pekerjaan baru seperti bidang perhotelan, berdagang, penyedia cinderamata, serta penyedia jasa seperti pemandu wisata, *snorkeling*, *diving*, atau selancar. Hal ini diperkuat dari wawancara

salah satu responden bahwa adanya kemudahan yang tercipta dari pengembangan pariwisata didukung dengan ditetapkannya Sanur sebagai Kawasan Ekonomi Khusus menambah mudahnya terserap tenaga kerja dari masyarakat lokal karena semakin luas lapangan kerja yang muncul. Hal ini sejalan dengan temuan salah satu studi bahwa pengembangan pariwisata mampu dan berhasil menambah kesempatan atau peluang untuk bekerja (Saputra, H., Safri, M., & Rosyani., 2022).

Indikator berikutnya adalah dengan pengembangan pariwisata di kawasan Sanur masyarakat merasakan keuntungan dari aset-aset seperti tanah, usaha, dan lainnya. Mayoritas responden memberikan respon setuju (rata-rata = 4,20) bahwa timbulnya keuntungan dapat dirasakan dari pemanfaatan aset yang dimiliki oleh masyarakat lokal. Pemanfaatan aset yang dilakukan oleh masyarakat lokal seperti pemanfaatan lahan untuk disewakan ataupun dialihkan menjadi tempat usaha. Masyarakat yang memiliki lahan dapat menyewakan untuk pembangunan fasilitas pariwisata sehingga dapat memberikan keuntungan secara tidak langsung kepada pemilik tanah. Disisi lain, masyarakat yang tidak menyewakan tanah mereka mengalihkan fungsinya menjadi tempat usaha seperti *homestay*, *villa*, atau restoran. Hal ini mendukung temuan salah satu studi bahwa dengan pengembangan pariwisata masyarakat dapat memanfaatkan lahan menjadi usaha pariwisata (Oktaviani dkk., 2023).

Indikator terakhir yaitu dengan adanya pengembangan pariwisata di kawasan sanur masyarakat mendapatkan manfaat dari pembangunan dan perbaikan fasilitas umum. Mayoritas responden sangat setuju (rata-rata = 4,41) bahwa meningkatnya kualitas fasilitas umum masyarakat dapat menjalankan beragam aktivitas dengan lebih efisien dan nyaman. Fasilitas transportasi yang terjaga dengan baik, seperti jalan raya yang lancar dan terawat, tidak hanya memudahkan mobilitas masyarakat dalam bepergian, tetapi juga meningkatkan konektivitas antar wilayah serta aksesibilitas ke tempat-tempat penting seperti tempat wisata, pusat perbelanjaan, dan area komersial. Temuan ini sejalan dengan temuan penelitian Surahman dkk. (2020) bahwa pengembangan pariwisata membuat fasilitas meningkat.

### **3.2.2 Dampak Negatif Pengembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Lokal di Kawasan Pariwisata Sanur**

Dampak negatif pengembangan pariwisata di kawasan Sanur ditunjukkan oleh 5 indikator. Indikator pertama yaitu pengembangan pariwisata di kawasan Sanur mengakibatkan ketimpangan pendapatan di antara kelompok masyarakat. Mayoritas responden memberikan respon tidak setuju (rata-rata = 2,44) karena pengembangan pariwisata di Sanur telah menciptakan berbagai lapangan pekerjaan baru. Banyak masyarakat lokal saat ini beralih profesi ke sektor pariwisata yang semuanya

menawarkan sumber pendapatan yang stabil. Sesuai dengan pendapat (Sukariyanto, 2023) yang menyatakan bahwa mata pencaharian utama penduduk Kawasan Sanur yaitu sebagai pelaku pariwisata. Jadi dengan banyaknya peluang bekerja memungkinkan masyarakat untuk mencapai tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi. Temuan ini di dukung dengan temuan dari penelitian Fauzi (2022) bahwa tidak ada lagi kesenjangan perekonomian yang terjadi diantara masyarakat lokal.

Indikator berikutnya yaitu dengan adanya pengembangan pariwisata di Kawasan Sanur mengakibatkan hilangnya kontrol masyarakat lokal terhadap sumber daya ekonomi. Mayoritas responden memberikan respon tidak setuju (rata-rata = 2,26). Temuan ini mendukung temuan Oktaviani dkk. (2023) bahwa pengembangan pariwisata menyebabkan peningkatan kontrol sumber daya ekonomi masyarakat lokal. Sehingga masyarakat lokal masih mendominasi dalam pembagian lapangan pekerjaan walaupun saat ini terdapat masyarakat luar yang turut andil dalam mendapatkan pekerjaan khususnya di bidang pariwisata.

Indikator berikutnya yaitu dengan adanya pengembangan pariwisata di Kawasan Sanur mengakibatkan tingkat ketergantungan masyarakat terlalu besar terhadap pariwisata. Mayoritas responden memberikan respon setuju (rata-rata = 4,20). Hal ini sejalan dengan teori Matheison dan Wall dalam Ashoer, et., al. (2021) menyatakan bahwa industri pariwisata memiliki dampak negatif terhadap perekonomian masyarakat yaitu ketergantungan berlebihan di sektor pariwisata.

Indikator berikutnya adanya pengembangan pariwisata di Kawasan Sanur dapat meningkatkan kecenderungan untuk mengimpor bahan-bahan yang diperlukan dalam pariwisata sehingga produk lokal cenderung dikesampingkan. Mayoritas responden memberikan respon setuju (rata-rata = 3,53). Pengembangan pariwisata di Kawasan Sanur sedikit mengakibatkan kecenderungan mengimpor bahan-bahan yang diperlukan dalam pariwisata, para pelaku pariwisata cenderung memilih solusi untuk mengimpor bahan karena melihat permintaan dari wisatawan yang beragam.

Indikator berikutnya masyarakat Sanur merasakan turunnya daya beli sebagai akibat dari naiknya harga-harga barang karena meningkatnya pariwisata. Mayoritas responden memberikan respon tidak setuju (rata-rata = 2,34). Menunjukkan bahwa meskipun biaya hidup meningkat, manfaat yang diperoleh dari aktivitas pariwisata, seperti peningkatan lapangan kerja, pendapatan tambahan, serta berbagai peluang ekonomi lainnya, mampu memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap stabilitas ekonomi masyarakat.

### **3.2.3 Dampak Positif Pengembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Lokal di Kawasan Pariwisata Sanur**

Dampak positif pengembangan pariwisata terhadap kondisi sosial buduaya masyarakat lokal di kawasan pariwisata Sanur diindikasikan oleh 5 indikator. Indikator pertama yaitu Dengan adanya pengembangan pariwisata di Kawasan Sanur meningkatkan taraf pendidikan masyarakat lokal. Mayoritas responden memberikan respon sangat setuju (rata-rata = 4,37). Timbul motivasi untuk memperluas wawasan khususnya dalam bidang pariwisata dengan tujuan agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan pariwisata dan juga untuk mengembangkan pariwisata di Kawasan Sanur. Temuan ini di dukung dengan temuan penelitian Fauzi (2021) bahwa dampak positif dari pariwisata terhadap sosial budaya yaitu peningkatan wawasan masyarakat.

Indikator berikutnya yaitu Adanya pengembangan pariwisata di Kawasan Sanur mengakibatkan masyarakat Sanur lebih peduli terhadap keamanan di

lingkungan/wilayahnya. Mayoritas responden memberikan respon sangat setuju (rata-rata = 4,50). Dengan adanya partisipasi masyarakat yang tinggi, Kawasan Pariwisata Sanur menjadi destinasi yang lebih aman dan menarik bagi wisatawan. Pernyataan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Suwena dan Widyatmaja (2017) bahwa pengembangan pariwisata berdampak kepada masyarakat lokal akan berusaha menjaga keamanan, kenyamanan, kebersihan, dan keindahan lingkungannya.

Indikator berikutnya dengan adanya pengembangan pariwisata di Kawasan Sanur cenderung meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap produk lokal. Mayoritas responden memberikan respon setuju (rata-rata = 4,20). Masyarakat lokal aktif dalam menciptakan dan memproduksi produk lokal berupa cinderamata dan kerajinan tangan, yang tidak hanya menjadi sumber pendapatan tambahan tetapi juga berfungsi sebagai sarana pelestarian budaya lokal. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maevawati dkk. (2023), yang menyatakan bahwa pengembangan pariwisata memiliki dampak positif terhadap revitalisasi produk.

Indikator berikutnya yaitu, kemampuan berkomunikasi (*communication skill*) dan berbahasa asing masyarakat lokal mengalami peningkatan karena berkembangnya pariwisata di Sanur. Mayoritas responden memberikan respon sangat setuju (rata-rata = 4,60). Menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata di Kawasan Sanur membuat kemampuan berkomunikasi dan berbahasa asing masyarakat lokal mengalami peningkatan. Temuan ini mendukung temuan Maevawati dkk. (2023) bahwa kemampuan berbahasa menjadi lebih baik karena adanya pengembangan pariwisata.

Indikator berikutnya yaitu, dengan adanya pengembangan pariwisata di Kawasan Sanur dapat meningkatkan upaya konservasi dan preservasi budaya oleh masyarakat lokal. Mayoritas responden memberikan respon sangat setuju (rata-rata = 4,48). Temuan ini mendukung temuan Kartika (2016) bahwa adanya pengembangan pariwisata berdampak pada upaya konservasi dan preservasi budaya meningkat. Meningkatnya kunjungan wisatawan ke Sanur, membuka peluang bagi masyarakat lokal untuk lebih terlibat dalam pelestarian warisan budaya. Melalui interaksi dengan wisatawan, masyarakat dapat membagikan pengetahuan mereka tentang tradisi lokal, sejarah, dan kebudayaan, serta memperoleh apresiasi yang lebih dalam terhadap nilai-nilai budaya yang dimiliki.

### **3.2.4 Dampak Negatif Pengembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Lokal di Kawasan Pariwisata Sanur**

Dampak negatif pengembangan pariwisata terhadap sosial budaya masyarakat lokal di kawasan pariwisata Sanur memiliki 5 indikator. Indikator pertama yaitu Adanya pengembangan pariwisata di Kawasan Sanur mengakibatkan perubahan gaya hidup dan pola konsumsi baru masyarakat yang cenderung lebih banyak menggunakan produk impor. Mayoritas responden memberikan respon setuju (rata-rata = 3,86). Temuan ini mendukung temuan Lazuardina, dkk. (2023) bahwa pengembangan pariwisata berdampak kepada perubahan gaya hidup menjadi lebih mewah. Pola hidup konsumtif dan pola konsumsi baru masyarakat lokal yang berubah dikarenakan penyediaan barang di kawasan pariwisata menjadi berlimpah. Dengan begitu barang-barang yang dahulu dianggap kebutuhan sekunder, berubah menjadi kebutuhan primer.

Indikator berikutnya yaitu pengembangan pariwisata di Kawasan Sanur mengakibatkan peningkatan aktivitas yang melibatkan kegiatan seksual atau narkoba. Mayoritas responden memberikan respon tidak setuju (rata-rata = 1,96). Masyarakat lokal tidak merasakan adanya peningkatan aktivitas yang melibatkan kegiatan seksual atau narkoba dan sejauh ini tidak dirasakan oleh masyarakat lokal.

Indikator berikutnya yaitu pengembangan pariwisata di Kawasan Sanur terjadi

peningkatan risiko menurunnya nilai-nilai moral yang dipegang oleh masyarakat lokal dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Mayoritas responden memberikan respon tidak setuju (rata-rata = 1,97). Hal ini dikarenakan masyarakat lokal di Kawasan Pariwisata Sanur masih mampu mempertahankan nilai-nilai moral dalam menjalani kehidupan bermasyarakat.

Indikator berikutnya yaitu pengembangan pariwisata di Kawasan Sanur terjadi peningkatan angka kriminalitas. Mayoritas responden memberikan respon tidak setuju (rata-rata = 2,12). Pengembangan pariwisata di Kawasan Sanur tidak menimbulkan dampak terhadap peningkatan angka kriminalitas karena dengan adanya pariwisata mengakibatkan tumbuhnya kesadaran dari masyarakat lokal maka menjadikan Kawasan Pariwisata Sanur aman dan nyaman untuk dikunjungi. Pernyataan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Suwena dan Widyatmaja (2017) bahwa pengembangan pariwisata berdampak kepada masyarakat lokal akan berusaha menjaga keamanan, kenyamanan, kebersihan, dan keindahan lingkungannya.

Indikator berikutnya yaitu dengan kemudahan mendapat uang dari kegiatan pariwisata, mengakibatkan penurunan minat masyarakat lokal (generasi muda) dalam mengembangkan keahlian dan pendidikan mereka. Mayoritas responden memberikan respon tidak setuju (rata-rata = 2,00). Adanya pengembangan pariwisata dapat memotivasi masyarakat lokal untuk mengembangkan pendidikannya. Temuan ini mendukung temuan Ramadhan dkk. (2021) bahwa pengembangan pariwisata dapat menumbuhkan pola pikir masyarakat salah satunya di bidang pendidikan.

#### 4. KESIMPULAN

Secara keseluruhan, pengembangan pariwisata di Kawasan Pariwisata Sanur memberikan dampak yang beragam pada masyarakat lokal. Dari segi ekonomi, dampak positif sangat dirasakan oleh masyarakat lokal dengan nilai rata-rata 4,41. Ini mencakup peningkatan pendapatan, penambahan kesempatan kerja, keuntungan dari aset yang dimiliki, dan manfaat dari pembangunan fasilitas umum. Meskipun demikian, perlu diperhatikan bahwa tingkat ketergantungan masyarakat pada sektor pariwisata perlu diwaspadai.

Dalam aspek sosial budaya, masyarakat lokal Sanur merasakan dampak positif dengan nilai rata-rata 4,43. Ini termasuk peningkatan taraf pendidikan, kepedulian terhadap keamanan lingkungan, pembuatan cinderamata dari produk lokal, peningkatan kemampuan berkomunikasi dan berbahasa asing, serta upaya konservasi dan preservasi budaya. Namun, perubahan gaya hidup dan konsumsi produk impor oleh generasi muda menjadi dampak negatif yang perlu diperhatikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ashoer, et. al. 2021. *Ekonomi Pariwisata*. Yayasan Kita Menulis.
- CNN Indonesia. (2022, Agustus 2). Usai PHK Karyawan, Hotel Grand Inna Bali Disulap Jadi Pusat Kesehatan. (<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/>. diakses 9 Februari 2024)
- Darmana, K., & Suarsana, N. 2016. Optimalisasi Potensi Kawasan Wisata Sanur Memasuki Pasar Bebas Global Asean Economic Community (MEA). <https://erepo.unud.ac.id/id/eprint/766>
- Fauzi. 2022. Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Budaya dan Ekonomi Masyarakat Samarinda. *TOBA (Journal of Tourism, Hospitality and Destination)* 1(4), 162–168. <https://doi.org/10.55123/toba.v1i4.820>
- Hakim, Arief Rahman. (2023, September 4). KEK Sanur Bakal Jadi Magnet Baru Pariwisata Indonesia, Begini Rencananya. (<https://www.liputan6.com/>. diakses 9

Februari 2024)

- Ismayanti, M. 2021. *Dasar-Dasar Pariwisata Sebuah Pengantar*. Jakarta: Universitas Sahid Jakarta
- Kartika. 2016. Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Aspek Ekonomi, Sosial Budaya Dan Lingkungan Fisik Di Desa Panjalu. *Jurnal Hospitaliti Dan Pariwisata*, Vol. 3 No. 1, hal. 01-19. <https://doi.org/jurnal.polimdo.ac.id/index.php/pariwisata/article/view/96>.
- Kartika, T. (2017). Dampak pengembangan pariwisata terhadap aspek ekonomi, sosial budaya dan lingkungan fisik di Desa Panjalu. *HOSPITALITY AND TOURISM*, 3(1).
- Lazuardina, Ghassani & Shabrina A. 2023. Dampak Pariwisata Terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal Di Kawasan Wisata (Desa Ciburial Kabupaten Bandung). *Warta Pariwisata*, 21(2), 42-47. <https://doi.org/10.5614/wpar.2023.21.2.02>
- Maevawati, A. 2023. *The Impact Of Tourism Village Development Towards The Aspect Economic, Social Culture And Environment In Alamendah*. *Jurnal Manajemen Dan Pariwisata*.  
<http://jurnal.stiepar.ac.id/index.php/jmp/article/download/297/175/1240>
- Mason, Peter. 1990. *Tourism: Environment and Development Perspectives*. *WWF United Kingdom*. Eastbourne: Manor Park Press Ltd.
- Matheison, A. & Wall, G. 2006. *Tourism: Changes, Impacts and Opportunities*. Harlow: Pearson Prentice Hall.
- Mulia. 2021. Memahami Dan Mengelola Dampak Pariwisata. *Jurnal Kepariwisataan*, 20(1), 75-85. <https://doi.org/10.52352/jpar.v20i1.439>
- Nurhajati, N. 2018. Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat, Desa Pagerwojo, Kecamatan Tulung Agung, Kabupaten. <https://doi.org/10.36563/publiciana.v11i1.136>
- Oktaviani, A. & Yuliani. 2023. Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat. In *Jurnal Kajian Ruang* (Vol. 3). <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kr>
- Paramasutha, (2024, Mei 6). Tiga Wanita Cantik Ditangkap di Sanur Bali: Demi Gaya Hidup, Kini Mereka Terancam 20 Tahun Penjara. (<https://baliexpress.jawapos.com/bali>. diakses pada 2 Juni 2024)
- Ramadhan, I., Imran, I., & Wiyono, H. 2021. Agrowisata Balek Kampoeng (Studi Kasus Dampak Pembangunan Agrowisata Balek Kampoeng Pada Perubahan Sosial Budaya Ekonomi Masyarakat). *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, 6(1), 31. <https://doi.org/10.25273/gulawentah.v6i1.9163>
- Rostanti, Qommaria. (2023, November 27). Anggota Satpol PP Denpasar Dianiaya Setelah Amankan 33 Orang PSK. (<https://news.republika.co.id/berita/> diakses 10 Februari 2024)
- Saputra, H., Safri, M., & Rosyani, R. 2022. Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Danau Sipin Terhadap Ekonomi, Sosial dan Lingkungan di Kota Jambi. *Jurnal Pembangunan Berkelanjutan*, 5(2), 52-63. <https://doi.org/10.22437/jpb.v5i1.21197>
- Sudiarta, I Made, Nawan Suharsono & Lulup Endah Tripalupi. 2021. Analisis Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat. *Business and Accounting Education Journal*. Vol. 2, No. 1. Hal 22 - 31. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/baej>
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukariyanto. 2023. Mempertimbangkan "Sense Of Place" Masyarakat Lokal Dan Wisatawan Dalam Membangun Kawasan Wisata Sanur. *Humantech Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*.

- <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/humantech/article/>  
Surahman, T., Sudiarta, N., Suwena, K. 2020. Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Ekonomi Dan Sosial Budaya Masyarakat Lokal Desa Wisata Sasak Ende, Lombok (Vol. 20, Issue 1).  
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jap/article/download/75829/40484>  
Suwena, I. K. , & Widyatmaja, I. N. 2017. Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata. Bali: Pustaka Larasan  
Undang-Undang No.10 Tahun 2009. Tentang Kepariwisataaan. Jakarta. Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata.  
Widiyani. 2017. Perkembangan Daerah Pariwisata Sanur (Dilihat dari Teori Lokasi *Growth Pole*). Jurnal Anala.